

Nuraini Naibaho_2413031076

Study Kasus 1

Dik : PT cahaya memperoleh hak paten atas sebuah inovasi produk tanggal 1 Januari

- Biaya Perolehan hak Paten : Rp 150.000.000
- Umur manfaat ekonomik : 10 tahun
- Metode amortisasi : Garis lurus

Dit : Amortisasi yang harus diakui PT cahaya pada tahun pertama (2022)?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}\text{Amortisasi per tahun} &= \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 150.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 15.000.000\end{aligned}$$

Jadi amortisasi tahun pertama (2022) sebesar Rp 15.000.000

Study Kasus 2 | Penurunan Nilai Merek Dagang

Dik : Biaya perolehan merek dagang : Rp 200.000.000

Akumulasi amortisasi sampai 31 des : Rp 40.000.000

Nilai wajar pada 31 desember : Rp 140.000.000

- Dit :
- apakah terjadi penurunan nilai?
 - Jika ya, berapa jumlah penurunan nilai yang harus diakui?

Penyelesaian :

menghitung nilai tercatat

$$\begin{aligned}\text{Nilai tercatat} &= \text{Biaya Perolehan} - \text{Akumulasi amortisasi} \\ &= \text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 40.000.000 \\ &= \text{Rp } 160.000.000\end{aligned}$$

karena nilai tercatat > nilai wajar, terjadi penurunan nilai

$$\begin{aligned}\text{Penurunan nilai} &= \text{Nilai tercatat} - \text{Nilai wajar} \\ &= \text{Rp } 160.000.000 - \text{Rp } 140.000.000 \\ &= \text{Rp } 20.000.000\end{aligned}$$

Merek dagang mengalami penurunan nilai sebesar Rp 20.000.000